

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Penelitian

Masyarakat yang memiliki pengetahuan keuangan dasar serta kemampuan dalam pengelolaan keuangan dapat berpengaruh dalam mengelola sumber dayanya secara efektif demi kehidupan sehari – hari. Kebutuhan, gaya hidup dan budaya konsumerisme dapat membuat sebagian masyarakat tidak menyadari bahwa telah membelanjakan uangnya tanpa diperhitungkan kembali. Beberapa masalah keuangan yang sering terjadi pada masyarakat khususnya untuk tenaga kerja yang produktif yaitu orang yang tidak memiliki kecerdasan finansial, baik orang kaya maupun menengah ke bawah. Ketidakmampuan mengoptimalkan kemampuan manajemen keuangan pribadi dikarenakan beberapa hal. Pertama, kurangnya pengetahuan keuangan (Mendari & Kewal). Kedua, mindset pribadi yang terpaku pada satu hal (Sina). Ketiga, kondisi psikologis pribadi (Sina & Noya). Keempat, tidak mampu bertanggung jawab atas apa yang telah dilakukan terhadap uang tersebut. (Alfilail & Vhalery,) Dalam Albertus, S. S., Leksono, A. W., & Vhalery, R. (2020). Alasan inilah yang menyebabkan seseorang menjadi lemah finansial. Akibatnya, banyak dari mereka tidak mampu mengatur keuangan.

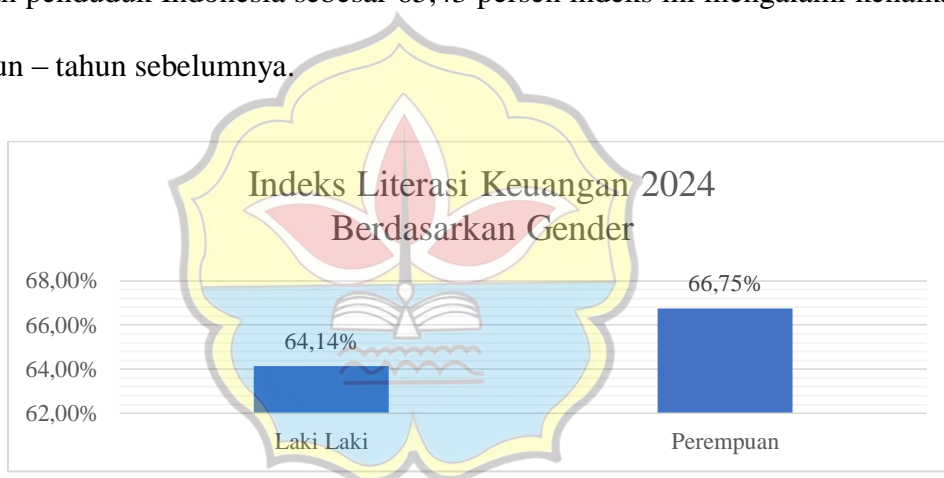
Otoritas Jasa Keuangan menyelenggarakan Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan bersama dengan Badan Pusat Statistik untuk mengukur indeks literasi dan inklusi keuangan penduduk Indonesia sebagai landasan program peningkatan literasi dan inklusi keuangan ke depan.



**Sumber Data : Otoritas Jasa Keuangan (OJK) 2024**

**Gambar 1. 1**  
**Diagram Indeks Literasi Keuangan Indonesia**

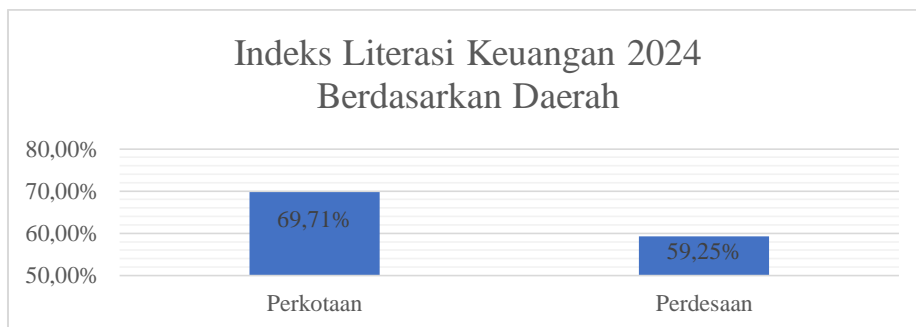
Berdasarkan Gambar 1.1 Hasil SNLIK tahun 2024 menunjukkan indeks literasi keuangan penduduk Indonesia sebesar 65,43 persen indeks ini mengalami kenaikan dari tahun – tahun sebelumnya.



**Sumber Data : Otoritas Jasa Keuangan (OJK) 2024**

**Gambar 1. 2**  
**Diagram Indeks Literasi Keuangan Indonesia**  
**Berdasarkan Gender Tahun 2024**

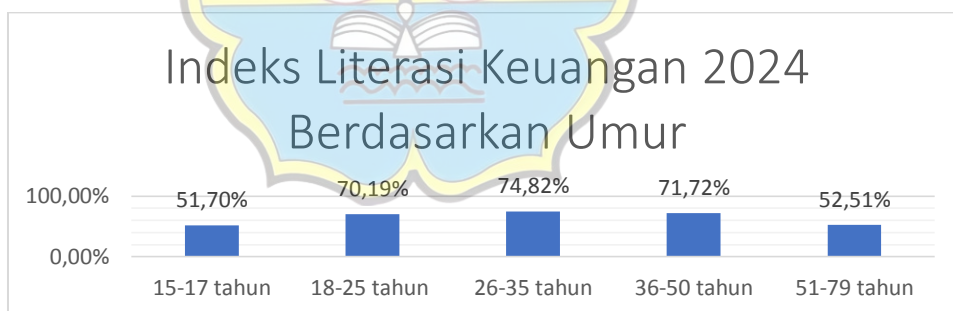
Berdasarkan Gambar 1.2 Menunjukkan Diagram Indeks Literasi Keuangan Indonesia Berdasarkan *gender*, indeks literasi keuangan perempuan lebih tinggi dibandingkan dengan indeks literasi keuangan laki-laki, yakni masing-masing sebesar 66,75 persen dan 64,14 persen.:



**Sumber Data : Otoritas Jasa Keuangan (OJK) 2024**

**Gambar 1.3**  
**Diagram Indeks Literasi Keuangan Indonesia**  
**Berdasarkan Daerah Tahun 2024**

Berdasarkan Gambar 1.3 Menunjukkan Diagram Indeks Literasi Keuangan Indonesia Berdasarkan klasifikasi daerah, indeks literasi dan inklusi keuangan wilayah perkotaan masing-masing sebesar 69,71 persen dan 78,41 persen, lebih tinggi dibandingkan di wilayah perdesaan yakni masing-masing sebesar 59,25 persen dan 70,13 persen.

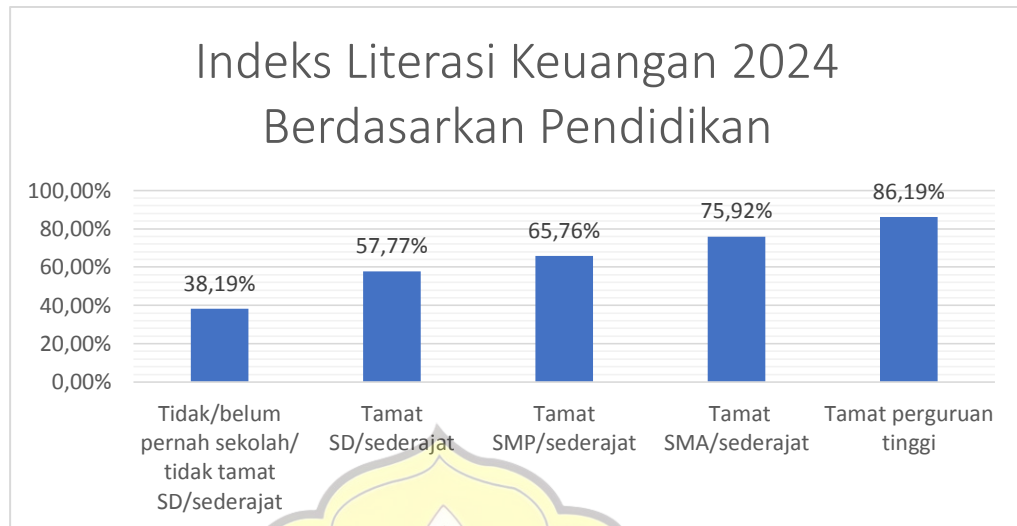


**Sumber Data : Otoritas Jasa Keuangan (OJK) 2024**

**Gambar 1.4**  
**Diagram Indeks Literasi Keuangan Indonesia**  
**Berdasarkan Umur Tahun 2024**

Berdasarkan Gambar 1.4 Menunjukkan Diagram Indeks Literasi Keuangan Indonesia Berdasarkan umur, kelompok 26-35 tahun, 36-50 tahun, dan 18-25 tahun memiliki indeks literasi keuangan tertinggi, yakni masing-masing sebesar 74,82

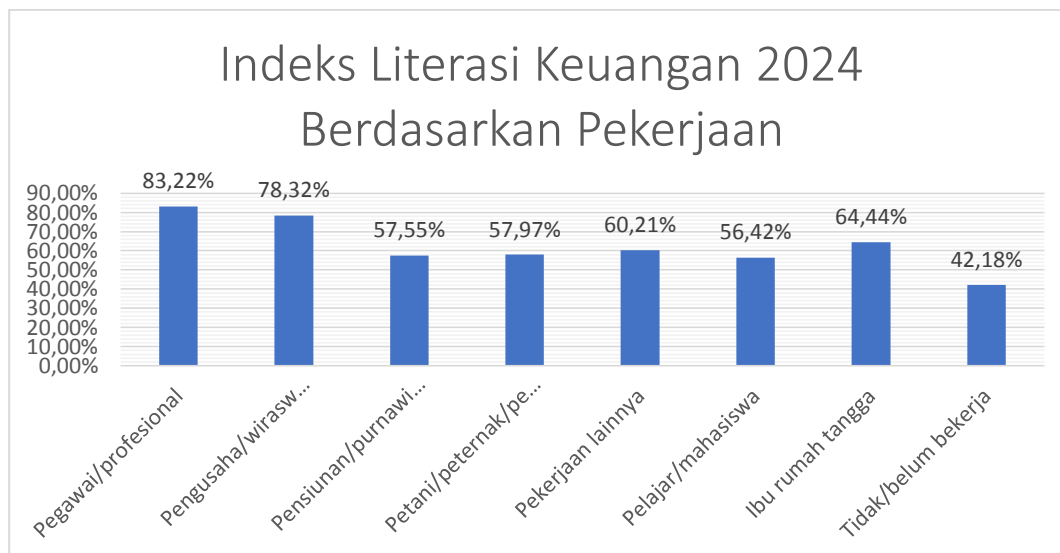
persen, 71,72 persen, dan 70,19 persen. Sebaliknya, kelompok umur 15-17 tahun dan 51-79 tahun memiliki indeks literasi keuangan terendah, yakni masing-masing sebesar 51,70 persen dan 52,51 persen.



**Sumber Data : Otoritas Jasa Keuangan (OJK) 2024**

**Gambar 1. 5**  
**Diagram Indeks Literasi Keuangan Indonesia**  
**Berdasarkan Pendidikan Tahun 2024**

Berdasarkan Gambar 1.5 Menunjukkan Diagram Indeks Literasi Keuangan Indonesia Berdasarkan pendidikan tertinggi yang ditamatkan, kelompok pendidikan tamat perguruan tinggi, tamat SMA/ sederajat, dan tamat SMP/ sederajat memiliki indeks literasi keuangan tertinggi, yakni masing-masing sebesar 86,19 persen, 75,92 persen, dan 65,76 persen. Sebaliknya, kelompok pendidikan tidak/belum pernah sekolah/tidak tamat SD/ sederajat dan tamat SD/ sederajat memiliki indeks literasi keuangan terendah, yakni masing-masing sebesar 38,19 persen dan 57,77 persen. Dari data tersebut diperoleh informasi bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan, maka literasi dan inklusi keuangan juga semakin tinggi.



**Sumber Data : Otoritas Jasa Keuangan (OJK) 2024**

**Gambar 1. 6**  
**Diagram Indeks Literasi Keuangan Indonesia**  
**Berdasarkan Pekerjaan Tahun 2024**

Berdasarkan Gambar 1.6 Menunjukkan Diagram Indeks Literasi Keuangan Indonesia Berdasarkan pekerjaan/kegiatan sehari-hari, kelompok pegawai/profesional, pengusaha/wiraswasta, dan ibu rumah tangga mempunyai indeks literasi keuangan tertinggi, yakni masing-masing sebesar 83,22 persen, 78,32 persen, dan 64,44 persen. Sebaliknya, kelompok tidak/belum bekerja, pelajar/mahasiswa, dan pensiunan/purnawirawan memiliki indeks literasi keuangan terendah masing-masing sebesar 42,18 persen, 56,42 persen, dan 57,55 persen.

Saat ini salah satu isu yang banyak dibahas adalah perilaku keuangan. Dikarenakan sering kali individu yang berpendapatan cukup namun masih mengalami permasalahan dalam keuangan yang dipengaruhi oleh perilaku keuangan yang kurang bertanggung jawab. Perilaku keuangan adalah suatu kemampuan seorang individu dalam mengatur (perencanaan, penganggaran,

pemeriksaan, pengelolaan, pengendalian, pencairan dan penyimpanan) keuangan sehari-hari (Kholilah dan Iramani 2013). Fenomena mengenai perilaku keuangan yang terjadi dikalangan masyarakat terkait pada perilaku konsumsi yang berubah-ubah disebabkan oleh perkembangan zaman yang semakin tumbuh dan berkembang terutama teknologi dan informasi, sering ditemui didalam masyarakat dalam pemenuhan kebutuhannya. untuk mendapatkan barang dan jasa di dorong oleh motif tertentu.

Pada saat ini masyarakat Indonesia menjadi konsumtif terhadap apapun tanpa melihat hal tersebut apakah memang dibutuhkan atau hanya keinginan semata, mereka cenderung berpikir pendek tanpa diikuti tanggung jawab sosial, baik dari kalangan masyarakat menengah keatas maupun menengah kebawah tidak terlepas dari perilaku konsumtif tersebut. Perilaku konsumtif itu seperti kurangnya menabung, investasi, perencanaan darurat dan penganggaran dana untuk masa depan. Akibatnya dari perilaku konsumtif tersebut mengakibatkan cenderung gagal dalam mengelola keuangan mereka (Alfida dan Nurul 2018).

Penelitian ini dilaksanakan di Badan Pengelola Pajak dan Retribusi Daerah Kota Jambi karena institusi ini merupakan salah satu instansi pemerintah yang berperan penting dalam pengelolaan keuangan daerah. Pegawai di BPPRD Kota Jambi memiliki peran strategis dalam menjalankan fungsi pajak dan retribusi yang berdampak langsung pada pendapatan daerah. Oleh karena itu, pengelolaan keuangan pribadi pegawai BPPRD menjadi hal yang menarik untuk diteliti, mengingat literasi keuangan, sikap keuangan, dan gaya hidup yang mereka miliki dapat mempengaruhi perilaku pengelolaan keuangan secara keseluruhan.

Studi terkini menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan individu, terutama dalam meningkatkan kemampuan pengambilan keputusan finansial yang tepat (Halimah & Mulyati, 2021). Sikap keuangan juga menjadi faktor penting yang memengaruhi perilaku pengelolaan keuangan, karena sikap tersebut membentuk motivasi dan kebiasaan dalam mengatur keuangan (Putra & Sari, 2020). Selain itu, gaya hidup sebagai representasi nilai dan preferensi individu turut berdampak pada pola pengeluaran dan tabungan yang pada akhirnya memengaruhi perilaku pengelolaan keuangan (Wijaya & Prasetyo, 2022). Lokasi penelitian ini dipilih karena kemudahan akses data serta relevansi tinggi dengan topik, sehingga hasil penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran nyata dan rekomendasi yang aplikatif untuk meningkatkan pengelolaan keuangan pegawai di instansi tersebut.

Alasan pemilihan tempat di ruang lingkup pegawai dalam usia produktif karena meskipun dasar-dasar literasi keuangan sudah diajarkan sejak dini di lingkungan keluarga, guru atau dosen, dan juga teman mereka, tetapi mereka masih menggunakan uang yang didapat semauanya dan tidak efisien. Begitupun di perguruan tinggi yang lebih sering membahas bagaimana cara mengolah uang di perusahaan dibandingkan dengan mengolah uang pada diri sendiri. Berikut Daftar Pegawai di BPPRD Kota Jambi dengan jumlah total 107 Pegawai yang akan dilampir pada tabel dibawah :

**Tabel 1. 1**  
**Data Jumlah Pegawai BPPRD Kota Jambi Tahun 2021 - 2025**

| <b>Tahun</b> | <b>Jumlah Pegawai (Orang)</b> | <b>Perkembangan (%)</b> |
|--------------|-------------------------------|-------------------------|
| 2021         | 102                           | -                       |
| 2022         | 102                           | 0                       |
| 2023         | 105                           | 2,9                     |
| 2024         | 106                           | 0,9                     |
| 2025         | 107                           | 0,9                     |

**Sumber : Rekapitulasi Kehadiran Pegawai BPPRD Kota Jambi**

Berdasarkan Tabel 1.1 diketahui bahwa jumlah pegawai pada BPPRD Kota Jambi dalam lima tahun terakhir ini mengalami peningkatan setiap tahunnya dari tahun 2022 sampai tahun 2025 .Tahun 2021 sebanyak 102 orang, tahun 2022 tidak mengalami peningkatan jumlahnya sama sebanyak 102 orang atau (0%), tahun 2023 mengalami peningkatan menjadi 105 orang atau (2,9%), tahun 2024 mengalami peningkatan menjadi 106 orang atau (0,9%), dan tahun 2025 mengalami peningkatan menjadi 107 orang atau (0,9%).

Pengambilan sampel pada kuesioner Survey Awal ini berjumlah 60 responden dilakukan pada Pegawai BPPRD Kota Jambi. Hal ini sesuai dengan pendapat Sugiyono (2019) yang menyarankan ukuran sampel yang layak dalam penelitian antara 30 sampai dengan 500. Hal ini berarti jumlah minimal uji coba kuesioner adalah 30 responden agar diperoleh distribusi nilai pengukuran mendekati normal.

Survey awal penelitian dalam mengukur tingkat literasi keuangan Pegawai BPPRD Kota jambi peneliti menggunakan 4 Dimensi yaitu, pertama Dimensi (pengetahuan dasar keuangan), Kedua Dimensi (Tabungan), Ketiga Dimensi (Asuransi), Keempat Dimensi (Investasi). Berdasarkan keempat Dimensi tersebut,



maka seberapa jauh tingkat literasi keuangan pegawai BPPRD kota jambi ini sangat menarik untuk diteliti. Adapun hasil survey awal Literasi Keuangan pada pegawai BPPRD Kota Jambi dirangkum pada tabel Berikut :

**Tabel 1. 2**  
**Rekapitulasi Jawaban Hasil Pra Penelitian Literasi Keuangan Pada Pegawai**  
**Pada Pegawai BPPRD Kota Jambi**

| No | Pertanyaan   | Ya | Tidak | Rasio(%) |
|----|--|----|-------|----------|
| 1  | Apakah anda memiliki pemahaman yang baik tentang berbagai sumber pendapatan            | 43 | 17    | 72%      |
| 2  | Apakah anda memiliki pengetahuan yang baik tentang konsep uang                         | 35 | 25    | 58%      |
| 3  | Apakah anda memiliki pemahaman yang baik tentang pentingnya mengontrol pengeluaran     | 33 | 27    | 55%      |
| 4  | Apakah anda memiliki pemahaman yang baik tentang pentingnya menabung                   | 39 | 21    | 65%      |
| 5  | Apakah anda memiliki pengetahuan yang baik tentang jenis jenis produk tabungan         | 26 | 34    | 43%      |
| 6  | Apakah anda memiliki pemahaman yang baik tentang cara penentuan tujuan tabungan        | 31 | 29    | 52%      |
| 7  | Apakah anda memiliki pemahaman yang baik tentang konsep asuransi                       | 46 | 14    | 77%      |
| 8  | Apakah anda memiliki pengetahuan yang baik tentang jenis-jenis asuransi                | 35 | 25    | 58%      |
| 9  | Apakah anda memiliki pemahaman tentang penyaringan dan pemilihan penyedia asuransi     | 28 | 32    | 47%      |
| 10 | Apakah anda memiliki pemahaman yang baik tentang konsep investasi                      | 47 | 13    | 78%      |
| 11 | Apakah anda memiliki pengetahuan yang baik tentang jenis jenis instrumen investasi     | 33 | 27    | 55%      |
| 12 | Apakah anda memiliki pemahaman yang baik tentang resiko dan imbal hasil pada investasi | 26 | 34    | 43%      |

**Sumber : Data Diolah Peneliti**

Berdasarkan Tabel 1.2 Hasil Pra Penelitian Literasi Keuangan dari 60 Responden menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan masyarakat masih beragam, dengan pemahaman yang cenderung lebih baik pada konsep umum keuangan dibandingkan dengan pengetahuan teknis. Sebagian besar responden (72%) menyatakan memahami berbagai sumber pendapatan, menandakan kesadaran yang baik terhadap cara memperoleh uang. Namun, hanya 58% yang

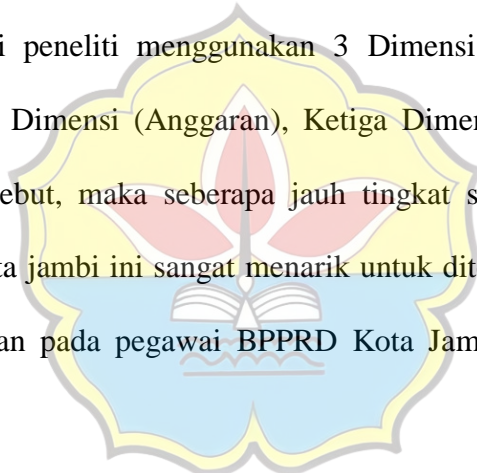
memahami konsep uang, dan 55% yang menyatakan memahami pentingnya mengontrol pengeluaran. Ini mencerminkan adanya ketimpangan antara pemahaman tentang pemasukan dan pengeluaran. Menurut OECD (2023), literasi keuangan yang kuat harus mencakup tiga area utama: pengelolaan uang sehari-hari, perencanaan keuangan jangka panjang, dan pemahaman terhadap risiko. Dalam hal ini, hasil survei menunjukkan bahwa pengelolaan uang masih perlu ditingkatkan.

Sebanyak 65% responden memahami pentingnya menabung. Namun, hanya 43% yang mengetahui jenis-jenis produk tabungan dan 52% yang memahami cara menentukan tujuan tabungan. Artinya, meskipun Responden sadar pentingnya menabung, masih banyak yang belum paham bagaimana dan ke mana uang tersebut sebaiknya disimpan. Lusardi dan Mitchell (2020) menyebutkan bahwa kurangnya pengetahuan tentang produk keuangan dapat menghambat kemampuan individu untuk membuat keputusan yang bijak, terutama dalam menabung dan merencanakan keuangan jangka panjang.

Pada aspek asuransi, 77% responden memahami konsep asuransi, dan 58% mengetahui jenis-jenisnya. Namun, hanya 47% yang memahami bagaimana memilih penyedia asuransi yang tepat. Ini menunjukkan bahwa meskipun konsep asuransi dikenal, pemahaman teknis untuk membandingkan dan memilih produk asuransi masih kurang. Penelitian OECD (2022) menekankan bahwa individu perlu dibekali dengan keterampilan evaluatif agar tidak hanya paham pentingnya asuransi, tetapi juga dapat memilih produk yang sesuai dengan kebutuhan dan kondisi keuangan mereka.

Responden memiliki pemahaman yang cukup tinggi terhadap konsep investasi (78%), namun hanya 43% yang memahami risiko dan imbal hasil, dan 55% yang mengenal jenis instrumen investasi. Hal ini menunjukkan bahwa walaupun minat terhadap investasi meningkat, pengetahuan mendalam tentang risiko belum memadai. Menurut studi OECD-INFE (2023), pemahaman risiko merupakan komponen penting dalam literasi keuangan modern. Tanpa pengetahuan ini, individu cenderung membuat keputusan investasi yang spekulatif dan berisiko tinggi.

Hasil Survei awal penelitian dalam mengukur tingkat Sikap Keuangan Pegawai BPPRD Kota Jambi peneliti menggunakan 3 Dimensi yaitu, pertama Dimensi (Menabung), Kedua Dimensi (Anggaran), Ketiga Dimensi (Hemat). Berdasarkan ketiga Dimensi tersebut, maka seberapa jauh tingkat sikap keuangan keuangan pegawai BPPRD kota Jambi ini sangat menarik untuk diteliti. Adapun hasil survey awal Sikap Keuangan pada pegawai BPPRD Kota Jambi dirangkum pada tabel Berikut :



**Tabel 1. 3**  
**Rekapitulasi Jawaban Hasil Pra penelitian Sikap Keuangan Pada Pegawai**  
**Pada Pegawai BPPRD Kota Jambi**

| No | Pertanyaan  | Ya | Tidak | Rasio(%) |
|----|---|----|-------|----------|
| 1  | Apakah anda memiliki komitmen yang baik untuk disiplin dalam menabung               | 45 | 15    | 75%      |
| 2  | Apakah anda memiliki pemahaman yang baik terhadap tantangan menabung                | 42 | 18    | 70%      |
| 3  | Apakah anda memiliki pemahaman yang baik tentang tujuan menabung                    | 45 | 15    | 75%      |
| 4  | Apakah anda memiliki pemahaman yang baik tentang pentingnya anggaran                | 14 | 46    | 23%      |
| 5  | Apakah anda memiliki kemampuan yang baik dalam menyusun anggaran                    | 18 | 42    | 30%      |
| 6  | Apakah anda memiliki kedisiplinan yang baik dalam mengikuti anggaran yang anda buat | 14 | 46    | 23%      |

|           |   |           |              |                 |
|-----------|---|-----------|--------------|-----------------|
| 7         | Apakah anda memiliki kemampuan yang baik dalam penggunaan uang secara efisien   | 31        | 29           | 52%             |
| <b>No</b> | <b>Pertanyaan</b>   | <b>Ya</b> | <b>Tidak</b> | <b>Rasio(%)</b> |
| 8         | Apakah anda memiliki kemampuan yang baik dalam mendaur ulang dan memanfaatkan kembali barang yang masih layak dipakai | 28        | 32           | 47%             |
| 9         | Apakah anda memiliki kemampuan yang baik dalam mencari penawaran atau diskon yang menguntungkan                       | 38        | 22           | 63%             |

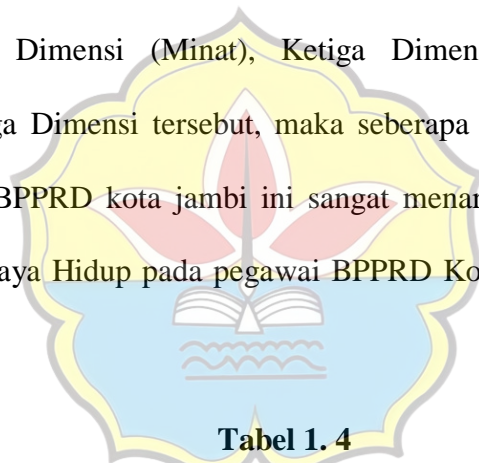
**Sumber : Data Diolah Peneliti**

Berdasarkan Tabel 1.3 Hasil Pra Penelitian Sikap Keuangan dari 60 Responden terdapat terdapat 75% responden memiliki komitmen disiplin dalam menabung, 70% memahami tantangan dalam menabung, 75% memahami tujuan menabung. Tingginya angka ini menandakan bahwa secara sikap, mayoritas responden sudah menyadari pentingnya menabung sebagai bagian dari pengelolaan keuangan yang sehat. Lukiana et al. (2025) dalam penelitiannya menyatakan bahwa sikap positif terhadap menabung berkorelasi dengan pengambilan keputusan finansial yang lebih rasional dan berorientasi jangka panjang. Sebaliknya, pada aspek penyusunan dan disiplin anggaran, responden menunjukkan sikap yang cenderung negative. Hanya 23% memahami pentingnya membuat anggaran, 30% memiliki kemampuan menyusun anggaran, 23% disiplin mengikuti anggaran yang dibuat

Sikap keuangan terhadap anggaran yang lemah ini menunjukkan bahwa meskipun niat menabung tinggi, banyak individu belum terbiasa mengatur pengeluaran secara sistematis. Padahal menurut Agustiar et al. (2025), sikap positif terhadap perencanaan anggaran merupakan fondasi penting dalam menciptakan perilaku finansial yang bertanggung jawab. Responden menunjukkan sikap keuangan yang relatif baik dalam aspek efisiensi penggunaan uang: terdapat 52%

merasa mampu menggunakan uang secara efisien, 47% dapat memanfaatkan kembali barang layak pakai, 63% aktif mencari penawaran atau diskon. Sikap ini mencerminkan adanya kesadaran praktis terhadap pentingnya penghematan dan pengelolaan konsumsi, meskipun belum sepenuhnya terencana melalui anggaran formal. Wulandari et al. (2025) menyebutkan bahwa perilaku hemat sering muncul dari sikap keuangan positif, bahkan pada individu dengan tingkat penghasilan rendah.

Hasil Survei awal penelitian dalam mengukur tingkat Gaya Hidup Pegawai BPPRD Kota Jambi peneliti menggunakan 3 Dimensi yaitu, pertama Dimensi (Kegiatan), Kedua Dimensi (Minat), Ketiga Dimensi (Opini). Berdasarkan fenomena dari ketiga Dimensi tersebut, maka seberapa jauh tingkat Gaya Hidup keuangan pegawai BPPRD kota Jambi ini sangat menarik untuk diteliti. Adapun hasil survey awal Gaya Hidup pada pegawai BPPRD Kota Jambi dirangkum pada tabel Berikut :



**Tabel 1. 4**  
**Rekapitulasi Jawaban Hasil Pra Penelitian Gaya Hidup Pada Pegawai Pada Pegawai BPPRD Kota Jambi**

| No | Pertanyaan   | Ya | Tidak | Rasio(%) |
|----|--|----|-------|----------|
| 1  | Apakah anda memiliki kemampuan yang baik dalam pencegahan pembelian impulsif berlebihan                    | 34 | 26    | 57%      |
| 2  | Apakah anda memiliki kemampuan yang baik dalam pencegahan kegiatan konsumtif dalam hiburan yang berlebihan | 27 | 33    | 45%      |
| 3  | Apakah anda memiliki kemampuan yang baik dalam pencegahan belanja online berlebihan                        | 18 | 42    | 30%      |
| 4  | Apakah anda memiliki minat yang lebih terhadap barang konsumtif yang trend atau viral                      | 43 | 17    | 72%      |
| 5  | Apakah anda memiliki minat yang lebih terhadap koleksi barang berharga                                     | 37 | 23    | 62%      |
| 6  | Apakah anda memiliki minat yang lebih terhadap pembelian teknologi terbaru                                 | 41 | 19    | 68%      |

|   |   |    |    |     |
|---|---|----|----|-----|
| 7 | Apakah anda memiliki pandangan tentang belanja sebagai cara menunjukkan cinta diri            | 47 | 13 | 78% |
| 8 | Apakah anda memiliki pandangan positif terhadap pembelian barang mewah                        | 25 | 35 | 42% |
| 9 | Apakah anda memiliki pandangan tentang pengeluaran untuk hiburan sebagai cara menikmati hidup | 49 | 11 | 82% |

**Sumber : Data Diolah Peneliti**

Berdasarkan Tabel 1.4 Hasil Pra Penelitian Gaya Hidup dari 60 Responden Hanya 57% mampu mencegah pembelian impulsif, 45% mampu menahan diri dari hiburan berlebihan dan Hanya 30% mampu mencegah belanja online berlebihan. Data ini menunjukkan bahwa sebagian besar individu belum memiliki kontrol diri yang kuat terhadap konsumsi berlebih, terutama dalam konteks belanja daring dan hiburan. Hal ini sejalan dengan penelitian Kasturi et al. (2025) yang menyatakan bahwa kebiasaan konsumtif cenderung meningkat seiring dengan kemudahan akses teknologi dan maraknya tren gaya hidup digital.

Gaya hidup modern terlihat dari preferensi konsumsi terhadap barang trending dan teknologi terdapat 72% berminat terhadap barang yang viral atau tren, 68% tertarik pada teknologi terbaru dan 62% menyukai koleksi barang berharga Hal ini mengindikasikan bahwa konsumsi tidak hanya didorong oleh kebutuhan fungsional, tetapi juga oleh faktor gengsi, aktualisasi diri, dan kebutuhan sosial. Menurut Rochendi et al. (2022), minat terhadap barang tren sering kali mencerminkan keinginan individu untuk mengikuti norma sosial dan membangun citra diri di lingkungan sosial. Yang menarik, sebagian besar responden memandang konsumsi sebagai bagian dari ekspresi personal terdapat 78% melihat belanja sebagai cara mencintai diri sendiri, 82% melihat pengeluaran untuk hiburan sebagai cara menikmati hidup dan 42% memiliki pandangan positif terhadap pembelian barang

mewah hasil ini menandakan bahwa banyak responden memiliki gaya hidup yang melihat pengeluaran sebagai bentuk *self-reward*, bukan semata-mata pemborosan. Hal ini didukung oleh temuan Lukiana et al. (2025) yang menyebut bahwa sebagian besar generasi muda kini memandang konsumsi sebagai bagian dari kesehatan mental dan keseimbangan hidup, asalkan dilakukan secara sadar dan tidak berlebihan.

Hasil Survei awal penelitian dalam mengukur tingkat Perilaku Pengelolaan Keuangan Pegawai BPPRD Kota Jambi peneliti menggunakan 3 Dimensi yaitu, pertama Dimensi (Anggaran), Kedua Dimensi (Arus kas), Ketiga Dimensi (Tabungan). Berdasarkan fenomena dari ketiga Dimensi tersebut, maka seberapa jauh tingkat Perilaku pengelolaan keuangan pegawai BPPRD kota Jambi ini sangat menarik untuk diteliti. Adapun hasil survey awal Perilaku Pengelolaan Keuangan pada pegawai BPPRD Kota Jambi dirangkum pada tabel Berikut :

**Tabel 1. 5**  
**Rekapitulasi Jawaban Hasil Pra Penelitian Perilaku Pengelolaan Keuangan**  
**Pada Pegawai Pada Pegawai BPPRD Kota Jambi**

| No | Pertanyaan   | Ya | Tidak | Rasio(%) |
|----|--|----|-------|----------|
| 1  | Apakah anda memiliki kemampuan yang baik dalam perencanaan anggaran digital                                | 12 | 48    | 20%      |
| 2  | Apakah anda memiliki kemampuan yang baik dalam mengevaluasi dan menyesuaikan anggaran secara berkala       | 27 | 33    | 45%      |
| 3  | Apakah anda memiliki kemampuan yang baik dalam menyusun anggaran berkelanjutan                             | 18 | 42    | 30%      |
| 4  | Apakah anda memiliki kemampuan yang baik dalam menganalisis arus kas untuk perencanaan keuangan kedepannya | 21 | 39    | 35%      |
| 5  | Apakah anda memiliki ketelitian yang baik dalam memantau arus kas secara real time                         | 25 | 35    | 42%      |
| 6  | Apakah anda memiliki kemampuan yang baik dalam memanajemen pemasukan dan pengeluaran                       | 37 | 23    | 62%      |



|   |   |    |    |     |
|---|---|----|----|-----|
| 7 | Apakah anda memiliki kemampuan yang baik dalam menerapkan kebiasaan menabung secara konsisten | 27 | 33 | 45% |
| 8 | Apakah anda memiliki kebiasaan yang baik dalam menabung untuk pengeluaran berkala             | 31 | 29 | 52% |
| 9 | Apakah anda memiliki kemampuan dalam mendiversifikasi instrumen Tabungan                      | 17 | 43 | 28% |

**Sumber : Data Diolah Peneliti**

Berdasarkan Tabel 1.5 Hasil Pra Penelitian Perilaku Pengelolaan Keuangan dari 60 Responden hanya 20% responden yang memiliki kemampuan baik dalam perencanaan anggaran digital, sekitar 45% mampu mengevaluasi dan menyesuaikan anggaran secara berkala sedangkan kemampuan menyusun anggaran berkelanjutan hanya dimiliki oleh 30% responden. Angka-angka ini mengindikasikan bahwa penggunaan teknologi digital untuk pengelolaan anggaran masih rendah, serta kurangnya konsistensi dalam melakukan evaluasi rutin terhadap anggaran yang telah dibuat. Hal ini sejalan dengan penelitian Agustiar et al. (2025) yang menemukan bahwa rendahnya adopsi teknologi digital dalam pengelolaan keuangan menjadi tantangan tersendiri bagi masyarakat dalam melakukan kontrol keuangan yang optimal.

Kemampuan menganalisis arus kas ke depan dimiliki oleh 35% responden, sedangkan ketelitian dalam memantau arus kas secara real-time hanya dimiliki oleh 42%. Pengelolaan arus kas yang baik sangat penting untuk memastikan bahwa pemasukan dan pengeluaran tetap seimbang dan sesuai rencana. Namun, data ini menunjukkan bahwa hampir setengah responden masih belum teliti dalam pemantauan keuangan mereka secara berkala, sehingga berpotensi mengalami kebocoran pengeluaran yang tidak terkontrol. Sebanyak 62% responden mampu manajemen pemasukan dan pengeluaran dengan baik namun, hanya 45% yang



menerapkan kebiasaan menabung secara konsisten, kebiasaan menabung untuk pengeluaran berkala dimiliki oleh 52% responden, kemampuan untuk mendiversifikasi instrumen tabungan masih sangat rendah, yaitu 28%. Temuan ini menunjukkan bahwa meskipun mayoritas sudah mampu mengelola pemasukan dan pengeluaran sehari-hari, masih ada kekurangan dalam hal konsistensi menabung dan strategi diversifikasi produk tabungan. Menurut Wulandari et al. (2025), kebiasaan menabung yang konsisten dan diversifikasi instrumen keuangan sangat penting untuk menjaga likuiditas sekaligus mengoptimalkan pertumbuhan aset.

Terdapat banyak penelitian terdahulu mengenai perilaku manajemen keuangan dengan berbagai variabel yang mempengaruhinya. Variabel yang mempengaruhi perilaku manajemen keuangan (*financial management behavior*) diantaranya adalah Literasi Keuangan (*financial literacy*) yang merupakan pengetahuan, keterampilan, sikap dan perilaku yang diperlukan untuk membuat keputusan keuangan yang sehat dan akhirnya mencapai kesejahteraan keuangan individu. Selain literasi keuangan, faktor lain yang mempengaruhi perilaku manajemen keuangan adalah Sikap Keuangan dan Gaya Hidup. Sikap keuangan merupakan pandangan, pendapat dan penilaian tentang situasi keuangan (Herdjiono dan Damanik, 2016). Sedangkan gaya hidup adalah pola hidup seseorang di dunia yang diekspresikan dalam aktivitas, minat, dan opininya dalam arti bahwa secara umum gaya hidup seseorang dapat dilihat dari aktivitas rutin yang dia lakukan, apa yang mereka pikirkan terhadap segala hal di sekitarnya dan seberapa jauh dia peduli dengan hal tersebut (Kanserina, 2015).

Review terhadap hasil penelitian terdahulu menunjukkan adanya kesenjangan penelitian (*research gap*) terkait pengaruh literasi keuangan, sikap keuangan, dan gaya hidup terhadap perilaku manajemen keuangan. Riset yang dilakukan oleh Rohmanto dan Susanti (2021) membuktikan adanya pengaruh positif dan signifikan literasi keuangan terhadap perilaku keuangan. Namun, riset yang dilakukan Kusnandar dan Kurniawan (2020) mengemukakan tidak ada pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku keuangan. Selanjutnya, riset yang dikembangkan oleh Herdjiono dan Damanik (2016) serta riset Humaira dan Sagoro (2018) membuktikan adanya pengaruh positif dan signifikan sikap Keuangan terhadap perilaku manajemen keuangan.

Namun, hasil penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian Cahya, dkk (2021) yang mengungkapkan bahwa sikap keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan. Riset yang dilakukan oleh Azizah (2020) serta riset Ritakumalasari dan Susanti (2021) menyatakan bahwa gaya hidup berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan. Sementara itu, riset yang dilakukan oleh Listiyani, dkk (2021) membuktikan adanya pengaruh negatif gaya hidup terhadap perilaku keuangan.

Secara keseluruhan, kombinasi antara literasi keuangan, sikap keuangan dan gaya hidup mempengaruhi perilaku pengelolaan keuangan pegawai. Meskipun memiliki dasar yang baik terhadap literasi keuangan dan sikap keuangan masih terdapat tantangan dalam gaya hidup yang dapat mempengaruhi perilaku pengelolaan keuangan. Terdapat banyak penelitian terdahulu mengenai Perilaku Pengelolaan Keuangan dengan berbagai variabel yang memengaruhinya, tujuan

dari penelitian ini adalah untuk menganalisis kembali pengaruh Literasi Keuangan, Sikap Keuangan dan Gaya Hidup terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan. Selain itu, penelitian ini difokuskan pada pegawai di BPPRD Kota Jambi tahun 2025.

Berdasarkan penjelasan latar belakang tersebut, sehingga peneliti akan melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Literasi Keuangan, Sikap Keuangan Dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Pegawai Di Badan Pengelola Pajak Dan Retribusi Daerah Kota Jambi”**.

### **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, dan fenomena yang diteliti oleh peneliti serta berdasarkan hasil Survei awal, maka dapat diidentifikasi pokok masalah setiap variabel yaitu sebagai berikut:

1. Sebagian Besar Pegawai masih belum memiliki Literasi Keuangan yang komprehensif terutama terkait tabungan, investasi dan asuransi.
2. Sikap Keuangan pegawai masih belum mencerminkan perilaku yang bijak secara menyeluruh, khususnya dalam perencanaan dan kedisiplinan anggaran.
3. Gaya hidup sebagian pegawai yang masih konsumtif dan kurangnya control terhadap pengeluaran hiburan serta belanja impulsif .
4. Terdapat kelemahan signifikan dalam penerapan strategi keuangan sehari-hari dalam perilaku pengelolaan keuangan pegawai

### **1.3 Rumusan Masalah**

Masalah utama dari penelitian dapat dirincikan sebagai berikut :

1. Bagaimana Gambaran Literasi Keuangan, Sikap Keuangan, Gaya Hidup dan

## Perilaku Pengelolaan Keuangan pada Pegawai BPPRD Kota Jambi

2. Bagaimana pengaruh Literasi Keuangan, Sikap Keuangan dan Gaya Hidup secara simultan terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan pada Pegawai BPPRD Kota Jambi?
3. Bagaimana pengaruh Literasi Keuangan terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan pada Pegawai BPPRD Kota Jambi?
4. Bagaimana pengaruh Sikap Keuangan terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan pada Pegawai BPPRD Kota Jambi?
5. Bagaimana pengaruh Gaya Hidup terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan pada Pegawai BPPRD Kota Jambi?

### 1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini yaitu :

1. Untuk mendeskripsikan Gambaran Literasi Keuangan, Sikap Keuangan, Gaya Hidup dan Perilaku Pengelolaan Keuangan pada Pegawai BPPRD Kota Jambi.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis Pengaruh Literasi Keuangan, Sikap Keuangan dan Gaya Hidup secara simultan terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan pada Pegawai BPPRD Kota Jambi.
3. Untuk menganalisis pengaruh Literasi Keuangan terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Pegawai BPPRD Kota Jambi.
4. Untuk menganalisis pengaruh Sikap Keuangan terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Pegawai BPPRD Kota Jambi.

5. Untuk menganalisis pengaruh Gaya Hidup terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Pegawai BPPRD Kota Jambi.

## 1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

### 1. Manfaat Praktis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pegawai, pelaku umkm, maupun Pekerja swasta untuk dapat meningkatkan pengetahuan tentang Literasi keuangan,
- b. Penelitian ini bermanfaat bagi peneliti pribadi sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar strata satu (S1) pada Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi.
- c. Penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai bahan penilaian dan informasi bagi masyarakat.

### 2. Manfaat Akademis

- a. Penelitian ini bermanfaat bagi para peneliti selanjutnya bagi yang tertarik dengan penelitian sebidang maupun non-sebidang dengan objek penelitian ini. Sehingga penelitian ini dapat dijadikan studi relevan bagi penelitian tersebut.
- b. Penelitian ini bermanfaat sebagai rujukan bagi para akademisi, dosen, mahasiswa, maupun pembaca lainnya untuk mengetahui tentang Literasi keuangan, Sikap Keuangan, Gaya Hidup dan Perilaku

Pengelolaan Keuangan.

- c. Sebagai sumbangan pemikiran peneliti terhadap para pembaca khususnya masyarakat mengenai Literasi keuangan, Sikap Keuangan, Gaya Hidup dan Perilaku Pengelolaan Keuangan.

